BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif yang langsung mengamati dan mencatat orang-orang di lapangan pada saat penelitian untuk jangka waktu yang lama yang bisa dilakukan dengan cara wawancara dalam rangka untuk mengenal secara pribadi.(Anon n.d.). Hal penting dalam penelitian ini adalah peneliti terjun ke lapangan guna mengamati fenomena yang terjadi. Pada fenomena ini yang peneliti ambil sebagai lokasi penelitian adalah SMA 6 Seluma,Peneliti bermaksud untuk mengungkap penguatan nilai-nilai moderasi beragama oleh guru agama pada siswa SMA 6 Seluma.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif-analitis. Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan pada penelitian kondisi alamiah secara obyektif di mana peneliti menjadi instrument kunci, pada hasil penelitian lebih menekankan (Anon n.d.) pada maknanya dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara triangulasi

dan analisis data bersifat induktif. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif ini dari hasil wawancara, observasi, pemotretan, catatan lapangan dan dokumen lain yang disusun dengan tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Peneliti memilih pendekatan ini karena informasi yang diperlukan adalah tentang fenoman yang terjadi dalam bentuk informal pada salah satu lembaga pendidikan terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan pada SMA 6 Seluma menghadapi penguatan nilai-nilai moderasi beragama oleh guru agama pada siswa SMA 6 Seluma pada pendidikan agama islam.

B. Kehadiran Penelitian

Lexy J. Moleong mendeskripsikan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif, adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, penafsir data dan selanjutnya ia menjadi pelapor hasil hasil penelitiannya.

Kehadiran peneliti digunakan untuk menjalin hubungan dengan subyek yang akan diteliti, disini peneliti secara terang-terangan melakukan pengamatan yang mana peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan subyek. Peneliti mengadakan wawancara terhadap subyek atau objek penelitian. Oleh sebab itu, peneliti memegang peranan utama sebagai alat penelitan. Sehingga peneliti terjun langsung kelapangan untuk melakukan wawancara dengan,guru dan siswa SMA 6 Seluma.

Kesuksesan penelitian sangat ditentukan dengan adanya kehadiran peneliti, karena pada dasarnya penelitian kualitatif membutuhkan interaksi ataupun komunikasi yang cukup lama untuk mendapatkan gambaran secara detail serta data-data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian diantaranya,guru dan siswa SMA 6 Seluma.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA 6 Seluma yang beralamat di Jln. Raya Bengkulu-Tais Km 29 Desa Padang Pelawi Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Waktu penelitian dilaksanakan dari tanggal 4 Maret- 4 April 2025. Alasan peneliti menggunakan objek sekolah ini karna SMA N 6 Seluma yang terletak antara desa dan kota yang biasanya para siswa kurang memperhatikan akhlak yang baik, tetapi di SMA N 6 Seluma ini para siswa menunjukkan akhlak yang cukup baik. Hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan observasi, para siswa menunjukkan sikap sopan santun kepada guru, bersikap ramah terhadap tamu yang datang, melakukan sholat berjamaah dengan penuh kesadaran, dan menerapkan senyum, sapa, dan salam. Dan juga seluruh siswa menggunakan pakaian yang sopan dan sesaui dengan syariat islam bagi siswa yang muslim.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumber yang utama pada objek penelitian. Sumber data primer juga disebut sumber asli yang berisi informasi mengenai penelitian.(Sari and Zefri 2019) Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi terlebih dahulu. Sumber data yang dimaksud adalah Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Oleh Guru Agama Pada Siswa Di SMA 6 Seluma. Dalam penelitian ini data primer yang dibutuhkan peneliti adalah wawancara dengan guru dan siswa.

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari subjek yang terlibat dalam proses penguatan nilai-nilai moderasi beragama di SMAN 6 Seluma, yaitu:

a. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 6 Seluma yang menjadi pelaku utama dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama. Guru yang diambil untuk menjadi informan wawancara yaitu ada dua orang guru:

   1. Bapak Tamrin, S.Ag
   2. Bapak prione oldhnare

   Guru beragama kristen yang menjadi salah satu informan wawancara yaitu bapak Berkat Yakin S.Pd,

dan guru beragama hindu yang menjadi salah satu informan wawancara yaitu Ibu Made Sindi S.Pd.

d. Adapun jumlah siswa SMAN 6 Seluma 450 orang yang menjadi data skunder informan wawancara ada 12 siswa. Siswa yang diwawancarai berjumlah 12 orang, siswa kelas XI yang berjumlah 8 orang dan siswa kelas XII berjumlah 4 orang. Dalam pengambilan informan peneliti menggunakan teknik purposive sampling, peneliti menggunakan kriteria-kriteria tertentu.

Adapun kriteria-kriteria tersebut:

1. Siswa beragama islam
2. Siswa bersedia di wawancarai
3. Siswa beragama kristen
4. Siswa beragama hindu

Dari kriteria tersebut siswa yang memenuhi kriteria adalah 12 orang siswa.

e. Wawancara dan observasi langsung di lingkungan sekolah juga menjadi bagian dari sumber data primer. Pelaksanaan ini di lakukan pada tanggal 4 Maret- 4 April 2025 yang beralamat di SMA 6 Seluma.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian atau biasa disebut dengan sumber kedua/bukan asli yang memuat berbagai informasi mengenai penelitian. Data sekunder yang

dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang saling terkait dengan penguatan nilai-nilai moderasi beragama dan sumber lainnya.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur dan dokumen yang mendukung pembahasan, antara lain:

Dokumen sekolah, seperti visi-misi sekolah, program pembinaan karakter, dan laporan kegiatan keagamaan di sekolah.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pencarian informasi yang sangat tepat dalam sebuah penelitian karena peneliti mengamati secara langsung objek yang akan diteliti. Peneliti melakukan kegiatan ini dalam rangka untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti akan melakukan observasi tentang lokasi dan keadaan nilai-nilai moderasi beragama, Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Oleh Guru Agama Pada Siswa Di SMA 6 Seluma. Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas dan aktivitas keagamaan di sekolah untuk mengamati langsung penerapan nilai moderasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan dialog yang bertujuan tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang menyiapkan berbagai pertanyaan dengan narasumber yang menjelaskan jawabannya. Wawancara ini dilakukan dengan sumber yang mengetahui banyak tentang pertanyaan yang akan diajukan dari pewawancara, sehingga pewawancara akan mendapatkan informasi yang mendalam tentang penelitian atau yang dibutuhkan.(Nurdiansyah and Rugoyah 2021) Berdasarkan hal terserbut, peneliti melakukan wawancara ini kepada, guru dan beberapa siswa SMA 6 Seluma, Tujuan penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi yang lebih konkrit tentang Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Oleh Guru Agama Pada Siswa Di SMA 6 Seluma.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur. Artinya, peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan pokok, namun tetap memberi ruang fleksibilitas untuk pengembangan pertanyaan sesuai dengan jawaban informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat cetak yang memiliki tujuan agar data-data yang dimiliki semakin lengkap dan dijadikan sebagai data tambahan yang berupa foto saat wawancara dengan narasumber nya, dan berbagai kajian yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan dokumen berupa:

halaman depan SMA 6 Seluma, foto bersama narasumber yang terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan beberapa siswa SMA 6 Seluma serta dokumen-dokumen lain yang dianggap penting yang kemudian diseleksi sesuai dengan fokus penelitian. Dengan demikian, melalui metode dokumentasi peneliti akan memperoleh data yang jelas dan konkrit tentang Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Oleh Guru Agama Pada Siswa Di SMA 6 Seluma.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya Lexy J. Moleong Metodologi Penelitian Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.(Nurdiansyah and Rugoyah 2021)

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis berlangsungnya pengumpulan data sebelum dan sesudah pengumpulan data lapangan. Dalam penelitian kualitatif, kegiatan analisis data dimulai dari sejak penulis melakukan kegiatan sebelum terjun ke lapangan penelitian hingga penelitian selesai. Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis terlebih dahulu pada pengumpulan data pertama yang dilanjutkan di lapangan setelah pengumpulan data. Sehingga, penulis harus melalui langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

   Reduksi data merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk merangkum data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi lainnya. Peneliti da lam tahap ini berusaha untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Oleh Guru PAI Pada Siswa Di SMA 6 Seluma. Melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Setelah terkumpul peneliti memilih data tersebut yang memang layak untuk digunakan dalam pembahasan.

2. Penyajian Data/ Data Display

   Setelah reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.(Hardani et al. 2020) Dalam hal ini peneliti menyajikan data tentang Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Oleh Guru Agama Pada Siswa Di SMA 6 Seluma.

3. Verifikasi/ Verivication (Penarikan Kesimpulan)

   Verifikasi merupakan yang terakhir. Pada tahap ini, penulis menarik kesimpulan berdasarkan hasil temuan penelitian. Dengan demikian peneliti akan menyimpulkan dan menggambarkan secara sistematis Penguatan Nilai-

Nilai Moderasi Beragama Oleh Guru Agama Pada Siswa Di SMA 6 Seluma.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut sugiyono, meliputi uji kredibilitas data, uji transferabilitas, uji dependabilitas, uji konfirmabilitas. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data menjadi hal yang sangat penting untuk menjamin bahwa hasil penelitian benar-benar dapat dipercaya dan mencerminkan realitas di lapangan. Selanjutnya penelitian ini digunakan uji kredibilitas data untuk menguji keabsahan data.(Sugiyono 2020) Untuk memastikan kredibilitas data dalam penelitian ini, beberapa langkah yang diterapkan meliputi:

1. **Kredibilitas**

   a. Triangulasi Data

      Validitas data diperkuat dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan guru dan siswa, serta observasi langsung di kelas. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi bias serta meningkatkan akurasi temuan penelitian.

   b. Member Check

      Validasi temuan dilakukan dengan melibatkan partisipan penelitian dalam proses pengecekan ulang hasil wawancara dan observasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan

maksud dan pengalaman yang sebenarnya dialami oleh partisipan.

c. Durasi Pengamatan yang Cukup

Pengamatan dilakukan dalam jangka waktu yang memadai untuk memahami penguatan nilai-nilai moderasi. Durasi pengamatan yang cukup memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat terkait dengan pembentukan kedisiplinan di lingkungan sekolah.

d. Penggunaan Rekan Peneliti (Peer Debriefing)

Diskusi dengan rekan peneliti atau mentor akademik dilakukan untuk menguji interpretasi data serta memperoleh perspektif tambahan. Masukan dari pihak lain dapat membantu mengidentifikasi potensi bias dan meningkatkan keakuratan analisis.

e. Keterlibatan yang Mendalam (Prolonged Engagement)

Keterlibatan peneliti secara intensif dalam proses pengumpulan data, seperti melakukan observasi secara berkala dalam jangka waktu tertentu, memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konteks penelitian.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, kredibilitas data dalam penelitian ini dapat ditingkatkan, sehingga hasil penelitian mengenai penguatan nilai-nilai moderasi beragama oleh guru agama pada siswa di SMAN 6

seluma menjadi lebih valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

2. Transferabilitas

Transferabilitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digeneralisasikan ke situasi dan konteks lain. Dalam penelitian berjudul *" penguatan nilai-nilai moderasi beragama oleh guru agama pada siswa di SMAN 6 Seluma,"* transferabilitas berhubungan dengan relevansi temuan penelitian terhadap lingkungan pendidikan lainnya yang memiliki karakteristik serupa. Dengan menyediakan deskripsi yang rinci mengenai konteks penelitian, seperti kondisi sekolah, karakteristik guru dan siswa, serta dinamika interaksi yang terjadi, penelitian ini memungkinkan pembaca atau peneliti lain untuk menilai sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dalam konteks yang berbeda.

a. Cara Meningkatkan Transferabilitas

Untuk meningkatkan tingkat transferabilitas dalam penelitian ini, peneliti perlu menyajikan deskripsi yang komprehensif dan mendalam mengenai konteks penelitian. Informasi yang disajikan harus mencakup berbagai aspek yang relevan, antara lain:

1. Kondisi Sekolah. Penjelasan mengenai lingkungan SMAN 6 Seluma, termasuk budaya sekolah, jumlah siswa, karakteristik tenaga pendidik, serta faktor lain yang dapat memengaruhi dinamika pembelajaran.

2. Penguatan nilai-nilai moderasi. Analisis mengenai bentuk komunikasi serta hubungan yang terjalin antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam konteks pembentukan kedisiplinan.
3. Kondisi sosial dan akademik. Pemaparan mengenai faktor sosial dan akademik yang melatarbelakangi penguatan nilai-nilai moderasi di lingkungan sekolah, termasuk kebijakan pendidikan, norma sosial, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Dengan menyajikan deskripsi yang rinci dan sistematis, penelitian ini memberikan referensi yang dapat digunakan oleh pembaca atau peneliti lain untuk mengevaluasi kesesuaian temuan dalam konteks mereka. Hal ini memungkinkan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan dalam situasi atau lingkungan pendidikan yang memiliki karakteristik serupa.

b. Penyajian Proses dan Data yang Transparan

Peneliti perlu menjelaskan secara rinci proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Informasi yang disampaikan harus mencakup jenis implementasi yang dikaji, metode yang digunakan dalam observasi dan wawancara, serta bagaimana temuan terkait sikap toleransi siswa diperoleh melalui penguatan nilai-nilai moderasi beragama tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat direplikasi oleh pihak lain yang ingin menerapkan metode serupa dalam konteks yang berbeda.

c. Penggunaan Sampel yang Relevan

Karakteristik partisipan penelitian harus dijelaskan secara mendalam, termasuk latar belakang guru dan siswa di SMAN 6 Seluma, metode pengajaran yang digunakan oleh guru, serta tingkat kedisiplinan siswa. Jika sampel yang dipilih memiliki kesamaan dengan kelompok yang lebih luas misalnya sekolah kejuruan di kota besar lainnya maka tingkat transferabilitas hasil penelitian akan semakin tinggi.

d. Komparasi dengan Konteks Lain

Meskipun penelitian ini berfokus pada SMAN 6 Seluma, relevansi temuan dapat diperkuat dengan membandingkan hasil penelitian ini dengan studi sebelumnya, baik dalam skala lokal maupun nasional. Dengan melakukan analisis komparatif, peneliti dapat mengidentifikasi apakah implementasi nilai-nilai karakter keislaman pada siswa ditemukan memiliki kemiripan dengan temuan dari penelitian lain dalam konteks yang berbeda.

e. Menawarkan Kesimpulan yang Berbasis Konteks

Kesimpulan yang disusun harus secara eksplisit menjelaskan batasan penelitian, sehingga pembaca atau peneliti lain dapat menilai sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam konteks lain. Dengan memberikan deskripsi yang mendetail mengenai kondisi di SMAN 6 Seluma, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi akademisi atau praktisi pendidikan yang ingin

menerapkan temuan serupa dalam lingkungan sekolah mereka. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, transferabilitas dalam penelitian ini dapat ditingkatkan. Meskipun setiap institusi pendidikan memiliki karakteristik unik, dokumentasi yang komprehensif dan analisis yang jelas memungkinkan hasil penelitian ini menjadi lebih relevan dan dapat diaplikasikan di berbagai konteks pendidikan lainnya.

3. **Dependabilitas**

Dependabilitas dalam penelitian kualitatif merujuk pada sejauh mana proses penelitian dapat dipertanggung jawabkan, serta apakah prosedur yang diterapkan berlangsung secara konsisten dan dapat diulang dalam kondisi yang serupa. Dalam penelitian yang berjudul "penguatan nilai-nilai moderasi beragama oleh guru agama pada siswa di SMAN 6 Seluma," dependabilitas berkaitan dengan upaya untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian penelitian dilaksanakan dengan konsistensi, dan bahwa setiap tahapan penelitian dapat dipahami serta diterapkan dengan jelas oleh peneliti lain.

Dengan menjamin dependabilitas dalam penelitian ini, peneliti dapat menunjukkan bahwa temuan yang diperoleh mencerminkan proses yang dilakukan secara konsisten dan sistematis. Hal ini juga memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan relevan untuk diterapkan dalam konteks yang serupa, dengan mengikuti prosedur yang sama..

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada upaya untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan berasal secara langsung dari data yang diperoleh, dan bukan dipengaruhi oleh bias atau pandangan subjektif peneliti. Dalam penelitian berjudul "penguatan nilai-nilai moderasi beragama oleh guru agama pada siswa di SAMN 6 Seluma," konfirmabilitas menjadi aspek yang penting untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh mencerminkan secara akurat implementasi nilai-nilai yang terjadi di lapangan dan dapat diverifikasi oleh pihak lain.

H. Tahapan Tahapan Penelitian

Untuk membantu memudahkan penulis untuk melakukan penyusunan Penulisan hasil penelitian secara teratur dan sistematis. Maka peneliti Menyusun rancangan penelitian skripsi yang dijelaskan oleh peneliti sebagai Berikut:

Bab I. Pendahuluan. Pada bagian pendahuluan termuat latar belakang, Rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan.

Bab II. Landasan teori. Terdapat kajian teoritis diantaranya mengenai moderasi beragama, penguatan nilai-nilai moderasi beragama.

Bab III. Hasil penelitian. Dalam hal ini dijabarkan tentang data-data hasil wawancara penelitian mengenai Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Oleh Guru Agama Pada Siswa Di SMA 6 Seluma.

Bab IV. Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Oleh Guru Agama Pada Siswa Di SMA 6 Seluma.

Bab V. Penutup. Bagian ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari Peneliti.